

Pendampingan Pembinaan Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Menghadapi Era *New Normal* bagi Pelaku UMKM di Desa Kotadaro II, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan

Badia Perizade¹, Muhammad Ichsan Hadjri*², Didik Susetyo³, Zunaidah⁴, Purwita Sari⁵

^{1,2,4}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

⁵Jurusan Manajemen Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Sriwijaya, Indonesia

*e-mail: ichsanhadjri@fe.unsri.ac.id²

Abstrak

Kepemimpinan di era new normal membutuhkan gerakan yang cepat, dinamis, dan kreatif dimana semua gaya kepemimpinan dapat digunakan meskipun harus ada kombinasi harmonisasi dari semua gaya kepemimpinan yang ada untuk menjawab tantangan yang ada di era disrupsi ini. Pelaku UMKM terlibat aktif dalam menanyakan dan menggali informasi tentang pentingnya nilai-nilai kepemimpinan dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan pada UMKM sehingga semua elemen di UMKM dapat menjadi pedoman nilai-nilai tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM dalam menumbuhkan nilai-nilai kepemimpinan bagi para pelaku UMKM khususnya di era new normal. Target peserta yang dipilih dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pelaku UMKM di Desa Kota Daro II sebanyak 25 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tutorial pendampingan, dan diskusi. Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pelaku UMKM dinilai memiliki pemahaman akan pentingnya nilai-nilai fundamental kepemimpinan dan penerapannya pada UMKM untuk bertahan di era new normal yang penuh dengan peluang dan tantangan. Pelaku UMKM juga lebih percaya diri dalam menjalankan usahanya serta telah mampu membuat visi, misi, rencana jangka pendek, dan jangka menengah untuk pengembangan serta keberlangsungan usaha yang mereka jalankan.

Kata kunci: *New normal, Nilai Kepemimpinan, Pendampingan, UMKM*

Abstract

Leadership in the new normal era requires fast, dynamic, and creative movement where all leadership styles can be used even though there must be a combination of harmonization of all existing leadership styles to answer the challenges that exist in this era of disruption. MSME actors are actively involved in asking and digging for information about the importance of leadership values and how these values can be instilled in MSMEs so that all elements in MSMEs can guide these values. This community service activity aims to help MSME actors in growing leadership values for MSME actors, especially in the new normal era. The target audience selected in this community service activity is the MSME actors in the Daro II City Village, as many as 25 people. This community service activity is implemented using the lecture method, mentoring tutorial, and discussion. After carrying out this community service activity, MSME actors are considered to have an understanding of the importance of fundamental leadership values and their application to MSMEs to survive in the new normal era which is full of opportunities and challenges. MSME actors are also more confident in running their business and have been able to create a vision, mission, short-term and medium-term plans for the development and sustainability of the business they run.

Keywords: *Assistance, Leadership Values, MSME, New normal*

1. PENDAHULUAN

Reformasi yang terjadi di Indonesia telah mengubah banyak aspek dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sekarang, orang hanya menyadari bahwa selama masa "Orde Baru" beberapa nilai penting telah bergeser secara tidak langsung oleh peraturan pemerintah dan kebijakan. Hal ini memengaruhi perubahan besar dalam legalitas sosial birokrat dan para pebisnis. Di sisi lain, komponen kognitif perekonomian global dan perspektif internasional telah

disesuaikan untuk berpartisipasi dalam perekonomian dunia baru yang telah mengalami perubahan besar dalam banyak hal, seperti informasi, teknologi, tenaga kerja, dan organisasi. Kompleksitas pasar global jelas digambarkan oleh banyak bangsa dan budaya dunia yang menjadi semakin saling bergantung. Kompetisi global, teknologi baru, pergeseran demografi, dan perubahan nilai-nilai sosial adalah sebagian tren signifikan yang menantang keefektifan manajer, dalam hal ini pemimpin bisnis (Woods et al., 2018).

Usaha yang akan bertahan hidup di lingkungan kompetitif global baru adalah usaha yang dapat menarik sekaligus mempertahankan pemimpin. Keterampilan kepemimpinan global adalah *intangible asset* yang menjadi kunci keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Jika suatu usaha ingin menjadi sukses, maka perlu untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan bagi pemimpin usahanya (Achua & Lussier, 2017). Pelaku usaha bukan hanya pelaku usaha berskala besar, namun dimulai dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi roda penggerak perekonomian, khususnya perekonomian di daerah.

Sebagai Provinsi yang kaya akan hasil sumber daya alam dan perkebunan, Provinsi Sumatera Selatan memiliki keunggulan strategis yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan diharapkan dapat mengambil keuntungan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan, khususnya bagi pelaku UMKM. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM di Provinsi Sumatera Selatan adalah Kabupaten Ogan Ilir, khususnya Desa Kota Daro II yang telah menjadi desa binaan Universitas Sriwijaya. Di bidang ekonomi, potensi desa dapat dilihat dari usaha-usaha keluarga seperti usaha telur itik, pembuatan pakaian, usaha angkutan umum, dan warung-warung sembako, sedangkan potensi dibidang sarana dan prasarana seperti jalan desa yang cukup panjang dan sarana pendidikan. Kondisi pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan kondisi usaha di Desa Kota Daro II, Kabupaten Ogan Ilir.

Kondisi pandemi COVID-19 telah mengubah tatanan perekonomian. Kondisi ini memprihatinkan dan berdampak luas, mulai dari sosial hingga ekonomi. Dampak ekonomi yang diakibatkan oleh peningkatan penyebaran COVID-19 bisa dirasakan, mulai dari fenomena *panic buying*, terjun bebasnya indeks harga saham, terdepresiasinya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat (USD), lesunya kegiatan industri pengolahan (manufaktur), dan pada akhirnya berimbas pada perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Penyebaran COVID-19 yang sudah dapat dikendalikan di beberapa negara, termasuk Tiongkok, berbeda dengan apa yang terjadi di Indonesia. Di saat kurva mulai melandai yang menunjukkan perlambatan pertumbuhan pasien COVID-19, kondisi di Indonesia memperlihatkan terjadinya peningkatan pertumbuhan pasien COVID-19 yang cukup signifikan. Kasus penyebaran COVID-19 ini selanjutnya dapat dilihat dari dua sudut pandang ekonomi yang berbeda, yaitu permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, kondisi pandemi COVID-19 jelas akan mengurangi sektor konsumsi, kegiatan perjalanan dan transportasi, serta peningkatan biaya transportasi dan perdagangan. Sedangkan dari sisi penawaran, kemungkinan besar yang terjadi adalah terkontraksinya produktivitas pekerja/buruh, penurunan investasi dan kegiatan pendanaan, serta terganggunya rantai pasokan global (*global value chain*).

Dari sisi konsumsi, pola konsumsi masyarakat akibat penyebaran COVID-19 secara otomatis akan berubah. Masyarakat akan cenderung untuk tidak melakukan kegiatan perjalanan atau pariwisata dan lebih cenderung meningkatkan konsumsi pada barang-barang kebutuhan pokok yang dianggap penting sebagai antisipasi terjadinya pembatasan pergerakan manusia. Secara keseluruhan, tingkat konsumsi akan cenderung turun karena harga yang terdistorsi akibat mahalnya biaya transportasi dan logistik barang.

Sementara itu, dari sisi produksi, beberapa sektor utama di Indonesia juga akan terdampak akibat penyebaran COVID-19, khususnya industri pengolahan. Kontribusi sektor ini cukup signifikan terhadap ekonomi Indonesia (19-20 persen) dan produk yang berasal dari industri pengolahan juga menyumbang secara signifikan terhadap total ekspor Indonesia, yaitu di atas 70 persen. Kinerja industri manufaktur di Indonesia kemungkinan akan melambat seiring dengan meningkatnya kasus COVID-19 ini.

Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sebagian daerah di Indonesia juga berdampak pada perekonomian di daerah-daerah tersebut. Banyak sektor-sektor di daerah

yang terkena dampak dari penerapan PSBB. Penerapan PSBB untuk mencegah penyebaran virus corona membuat perilaku masyarakat berubah termasuk menjadi makin efisien dan membentuk kondisi “*new normal*”.

Salah satu yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan UMKM saat ini adalah kualitas kepemimpinan pada UMKM tersebut. Di masa era *new normal* saat ini, sebagian besar usaha terkena dampaknya. Di sinilah pentingnya seorang pemimpin UMKM yang mempunyai visi, misi, dan nilai-nilai yang kuat. Seorang pemimpin harus dapat membaca situasi, mengambil keputusan dengan cepat, tepat, dan “melek” teknologi. Berdasarkan analisis situasi tersebut, sangat penting bagi pelaku UMKM khususnya pemimpin UMKM tersebut untuk mempelajari nilai-nilai kepemimpinan yang dibutuhkan dalam menghadapi era *new normal*, agar UMKM yang dijalankan dapat bertahan dan tetap eksis.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Penjelasan mengenai pentingnya kepemimpinan bagi pelaku UMKM di Desa Kota Daro II, Kabupaten Ogan Ilir.
- b. Pendampingan pembinaan nilai-nilai kepemimpinan bagi pelaku UMKM di Desa Kota Daro II, Kabupaten Ogan Ilir.
- c. Keterkaitan pendampingan pembinaan nilai-nilai kepemimpinan bagi pelaku UMKM di Desa Kota Daro II, Kabupaten Ogan Ilir, dengan mata kuliah Kepemimpinan, Perilaku Organisasi, dan Seminar Manajemen SDM.
- d. Keterkaitan pendampingan pembinaan nilai-nilai kepemimpinan bagi pelaku UMKM di Desa Kota Daro II, Kabupaten Ogan Ilir, dengan hasil penelitian sebelumnya dengan topik nilai-nilai kepemimpinan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah agar:

- a. Memberikan pemahaman bagi pelaku UMKM dan mahasiswa mengenai pentingnya kepemimpinan bagi pelaku UMKM.
- b. Memberikan pendampingan pembinaan nilai-nilai kepemimpinan bagi pelaku UMKM, khususnya di era *new normal*.
- c. Membantu mewujudkan program merdeka belajar bagi mahasiswa yang berhubungan mata kuliah Kepemimpinan, Perilaku Organisasi, dan Seminar Manajemen SDM.
- d. Menyebarluaskan hasil output penelitian tim pengabdian mengenai nilai-nilai kepemimpinan.

Manfaat diadakannya kegiatan pengabdian ini adalah

- a. Pelaku UMKM dan mahasiswa mampu memahami pentingnya kepemimpinan.
- b. Pelaku UMKM dan mahasiswa mampu mempersiapkan dan menerapkan nilai-nilai kepemimpinan, khususnya di era *new normal*.
- c. Mahasiswa terlibat dalam proses perkuliahan desa sebagai salah satu kegiatan merdeka belajar yang berhubungan mata kuliah Kepemimpinan, Perilaku Organisasi, dan Seminar Manajemen SDM.
- d. Kegiatan pengabdian ini sebagai penyebarluasan hasil output penelitian tim pengabdian mengenai nilai-nilai kepemimpinan.

2. METODE

Khalayak sasaran yang dipilih dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pelaku UMKM di Balai Desa Kota Daro II, Kabupaten Ogan Ilir sebanyak 25 orang. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 08 Oktober 2021, 15 Oktober 2021, dan 22 Oktober 2021. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang diperlukan pelaku UMKM dalam menghadapi era *New normal* agar UMKM yang dijalankan dapat bertahan dan tetap eksis. Harapan dalam kegiatan pelatihan ini agar peserta pelatihan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat serta menyebarkannya kepada pelaku UMKM lain yang berada di Desa Kota Daro II, Kabupaten Ogan Ilir.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial pendampingan, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a. Langkah 1 (Metode Ceramah)
Peserta diberikan pengetahuan dan motivasi agar memiliki kemauan untuk Peserta memahami era *New normal* dan nilai-nilai kepemimpinan yang dibutuhkan.
- b. Langkah 2 (Metode Tutorial)
Peserta pengabdian diberikan materi mengenai nilai-nilai kepemimpinan, serta tips dan trik dalam memimpin UMKM saat era *new normal*. Peserta juga mempraktikkan contoh penerapan nilai-nilai kepemimpinan dengan beberapa contoh kasus.
- c. Langkah 3 (Metode Diskusi)
Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan era *New normal* dan nilai-nilai kepemimpinan yang dibutuhkan.

Bentuk evaluasi yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya dapat dilakukan dengan tanggung jawab langsung dan umpan balik dengan memberikan beberapa pertanyaan dan diskusi aktif dalam pemahaman mengenai kepemimpinan, nilai-nilai kepemimpinan, dan cara memimpin UMKM saat *new normal*. Pelaku UMKM juga diminta untuk mempraktikkan langkah-langkah dalam memimpin serta menghadapi era *new normal* kepada tim pelaksana pengabdian. Bagi mahasiswa, tolak ukur keberhasilan adalah bagaimana kerjasama antar mahasiswa dalam membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pengetahuan mereka mengenai materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Bagi mahasiswa juga diwajibkan membuat laporan hasil kegiatan yang akan dikumpulkan kepada tim pengabdian sebagai bahan evaluasi akhir kegiatan merdeka belajar perkuliahan desa. Hasil laporan tersebut diharapkan dapat menjadi topik yang berhubungan dengan cikal bakal topik penelitian tugas akhir mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Kota Daro II, dengan jumlah peserta 25 orang. Peserta adalah para pelaku usaha mikro dan kecil di Desa Kota Daro II. Sebagian besar usaha yang dijalankan antara lain pedagang, ternak itik, pengrajin kain, perkebunan, dan beberapa usaha lainnya. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 08 Oktober 2021, 15 Oktober 2021, dan 22 Oktober 2021.



Gambar 1. Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Gambar 1 menunjukkan penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kota Daro II, Kabupaten Ogan Ilir. Para pelaku UMKM di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir sebagian belum cukup memahami lebih mendalam mengenai nilai-nilai kepemimpinan dan pentingnya nilai tersebut dalam menghadapi era *new normal* agar usaha mereka dapat berkelanjutan dan bertahan di tengah pandemi COVID-19.

Akhir-akhir ini dunia sedang menghadapi pandemi COVID-19. Kondisi pandemi memaksa masyarakat untuk mengikuti adaptasi kebiasaan baru berdasarkan protokol kesehatan yang disebut dengan era *new normal*. Sebagian besar pihak beranggapan bahwa era *new normal* merupakan sebuah ancaman. Namun banyak pula pihak yang menyatakan bahwa kondisi yang sedang terjadi ini merupakan sebuah peluang.

Untuk menghadapi kondisi saat ini para pemimpin haruslah berpikir dan bertindak lebih cepat dari perubahan yang terjadi. Sudah banyak perusahaan yang tidak bertransformasi baik dalam strategi dan operasionalnya keluar dari dunia bisnisnya, termasuk pelaku UMKM. Salah satu kunci untuk menghadapi kondisi ini adalah pada keahlian dan *agility* dari pemimpin, yang menjadi sebuah keharusan dan syarat yang sudah menjadi kemutlakan untuk memampukan pemimpin tersebut tetap mampu menjalankan dan mempertahankan bisnis yang saat ini sedang dijalankan supaya tidak mengalami penurunan atau bahkan kebangkrutan.

Dalam menghadapi era *new normal*, seorang pemimpin dituntut untuk cakup dalam membuat suatu perubahan maupun inovasi yang menyeluruh agar dapat bertahan di era ini. Dengan demikian, pemimpin harus mempersiapkan perusahaan atau organisasinya agar mampu terus beradaptasi dan berubah ditengah-tengah lingkungan yang berubah sangat cepat. Hal tersebut merupakan tantangan serius bagi pemimpin dalam mengembangkan perusahaan ataupun organisasinya kedepan. Untuk dapat sukses di era *new normal* ini seorang pemimpin didorong untuk mengubah model kepemimpinannya di tiga area yaitu : bagaimana pemimpin berfikir (*cognitive transformation*), mengambil tindakan (*behavioral transformation*), dan bereaksi (*emotional transformation*).

Kepemimpinan di era *new normal* membutuhkan gerak cepat, dinamis, dan juga kreatif. Dimana semua gaya kepemimpinan dapat dipakai walaupun harus tetap ada gabungan maupun harmonisasi dari seluruh gaya kepemimpinan yang ada sehingga dapat menjawab tantangan yang ada pada era disrupsi ini. Kepemimpinan di era *new normal*, yaitu:

- a. LEADING FROM THE FRONT. Pemimpin wajib tampil di depan, mengambil keputusan yang tepat dan tegas, tidak plin plan. Tentu sebagian besar kita paham bahwa pemimpin itu harus berada di depan bila: (1) ada masalah (krisis), (2) ada hal yang sangat penting, (3) ada terobosan atau hal yang baru. Dalam tiga kondisi ini, pemimpin wajib di depan, tidak boleh mendelegasikan apalagi melempar tanggung jawab.
- b. FOCUS ON THE CORE PURPOSE. Perlu membuat program kerja yang fokus dan terukur dalam rangka menyelamatkan perusahaan sebagai kapal besar yang membawa kita mewujudkan visi dengan value yang kita yakini. Monitoring program dengan ketat agar semua penumpang selamat.
- c. BE CREATIVE. Dalam kondisi seperti saat ini, ide biasanya muncul. Gunakan situasi krisis ini untuk mengajak tim berpikir berbagai alternatif solusi yang bisa kita tawarkan kepada masyarakat. Pahami bahwa perilaku pelanggan boleh jadi berubah dan memerlukan layanan yang baru. Bahkan boleh jadi, berbeda 180 derajat dari sebelumnya.
- d. HAVE RESILIENCY. Pupuk daya tahan dan daya juang tim. Sesungguhnya kita kuat karena tempaan. Orang-orang hebat muncul karena tahan menghadapi berbagai cobaan. Tim sejati biasanya diuji oleh krisis, cobaan, perbedaan, tekanan dan hal-hal yang tidak nyaman. Saatnya melakukan efisiensi, penghematan super ketat, mengurangi berbagai fasilitas yang selama ini berlebih, menjadi lebih bersahaja.
- e. TELL THE STORY. Seorang pemimpin wajib berkomunikasi dengan tepat dan memastikan bahwa semua elemen memahami apa yang ia inginkan. Komunikasi yang transparan, terbuka dan akurat akan menambah kepercayaan orang-orang yang dipimpin dan menguatkan pengaruh sang pemimpin. Saat pengaruh meluas dan menguat, komunikasi sang pemimpin menjadi lebih efektif.



Gambar 2. Suasana kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Gambar 2 menunjukkan suasana diskusi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kota Daro II, Kabupaten Ogan Ilir. Di akhir kegiatan dibuka forum tanya jawab dengan pelaku usaha. Pelaku UMKM terlibat aktif dalam bertanya dan menggali informasi mengenai pentingnya nilai-nilai kepemimpinan dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan di UMKM, sehingga seluruh elemen di UMKM tersebut dapat mempedomani nilai-nilai tersebut. Menurut Kurniawan (2018), nilai kepemimpinan merupakan prinsip yang dipegang oleh pemimpin dalam penerapan kepemimpinannya.

Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pelaku UMKM dinilai memiliki pemahaman akan pentingnya nilai-nilai fundamental kepemimpinan dan penerapannya pada UMKM untuk bertahan di era *new normal* yang penuh dengan peluang dan tantangan. Pelaku UMKM juga lebih percaya diri dalam menjalankan usahanya serta telah mampu membuat visi, misi, rencana jangka pendek, dan jangka menengah untuk pengembangan serta keberlangsungan usaha yang mereka jalankan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagian besar pelaku UMKM di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir belum cukup memahami lebih mendalam mengenai nilai-nilai kepemimpinan dan pentingnya nilai tersebut dalam menghadapi era *new normal* agar usaha mereka dapat berkelanjutan dan bertahan di tengah kondisi pandemi COVID-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan edukasi kepada masyarakat di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir, khususnya pelaku UMKM mengenai pentingnya kepemimpinan yang inovatif. Agar dapat sukses di era *new normal* ini seorang pemimpin didorong untuk mengubah model kepemimpinannya di tiga area yaitu: bagaimana pemimpin berfikir (*cognitive transformation*), mengambil tindakan (*behavioral transformation*), dan bereaksi (*emotional transformation*). Setelah dilakukannya kegiatan ini, pelaku UMKM telah memahami pentingnya nilai-nilai fundamental kepemimpinan dan penerapannya pada UMKM untuk bertahan di era *new normal* yang penuh dengan peluang dan tantangan. Pelaku UMKM juga lebih percaya diri dalam menjalankan usahanya serta telah mampu membuat visi, misi, rencana jangka pendek, dan jangka menengah untuk pengembangan serta keberlangsungan usaha mereka ke depannya.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah agar dilakukan sosialisasi lebih lanjut dengan melibatkan pemerintah daerah setempat dan tokoh/pelaku bisnis yang telah menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang dapat menjadi *role model* bagi pelaku UMKM di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir. Selanjutnya agar Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir dapat bekerja sama dengan inkubator bisnis UMKM, baik universitas maupun lembaga lainnya agar dapat membantu UMKM yang ada di Desa Kota Daro II Kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan tersebut dapat melibatkan juga perusahaan-perusahaan sekitar dengan memanfaatkan dana kemitraan maupun CSR yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021 No. SP DIPA-023.17.2.677515/2021 tanggal 23 November 2020 Sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0006/UN9/SK.LP2M.PM/2021 tanggal 23 Juli 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2008). *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Selatan*. Palembang: BI.
- Baron, RA and Byrne D. (1994). *Social psychology – understanding human interaction*. 7th edition. Boston: Allyn and Bacon.

- Dinas Koperasi dan UMK Provinsi Sumatera Selatan. (2018). *Paparan Rapat Koordinasi Nasional Bidang KUMKM tahun 2018*. Jakarta: DKUMK Provinsi Sumsel
- Kurniawan, E. (2018). Analisis Gaya Kepemimpinan dan Nilai Kepemimpinan Direktur PT Media Rajawali Indonesia. *Jurnal Agora*, 6(2).
- Lussier, R. N., and Achua C. F. (2017). *Leadership: Theory, application, skill development*. Ohio: South-Western College Publishing.
- Nahavandi, A. (2000). *The art and science of leadership*. (2nd Ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Offerman, L. R. et al. (2001). Leaders, followers, and values: progress and prospects for theory and research. *The Leadership Quarterly*, 12, 133-152. Elsevier Science Inc.
- Robbins, S. P. (2016). *Organizational behavior*. (9th ed.) Prentice Hall: New Jersey.
- Wood, Wallace, Zeffano, Schemerhorn, Hunt, & Osborne. (2018). *Organizational behavior, an Asia-Pacific perspective*. Brisbane: Australian Edition.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Yukl, G. (2002). *Leadership in Organization*. (4th Ed.). New Jersey: Prentice Hall.

Halaman Ini Dikосongkan